

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di UPTD Puskesmas Cipayung, Depok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini memiliki 137 responden dan diketahui tujuh karakteristik sosiodemografi pasien DM tipe-2 diketahui bahwa mayoritas responden dalam rentang usia 46-60 tahun memiliki 87 responden (63,4%), berjenis kelamin perempuan dengan 94 responden (68,6%), mayoritas responden mengenyam pendidikan akhir di tingkat SD sebanyak 96 responden (70,1%). Mayoritas tidak bekerja (82,5%) dimana IRT dan Pensiunan masuk kedalam kriteria responden tidak bekerja, paling banyak lama menderita <5 tahun sebanyak 132 responden (96,4%), status sudah menikah dengan 130 responden (94,9%) dengan wilayah Cipayung sebagai wilayah tempat tinggal dengan responden terbanyak yaitu 65 responden (47,4%).
2. Hasil penelitian yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cipayung mengungkapkan bahwa 89 responden (65%) orang menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat sedangkan 48 responden (35%) tergolong tidak patuh.
3. Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cipayung mengungkapkan bahwa 88 responden (64,2%) tergolong memiliki kualitas hidup tinggi.
4. Berdasarkan uji chi-Square nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan (H-1) diterima yaitu ada pengaruh signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe-2 rawat jalan di Puskesmas Cipayung diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya pasien diabetes mellitus (DM), diharapkan untuk tetap disiplin dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter, meskipun kondisi tubuh terasa membaik. Menghentikan pengobatan tanpa konsultasi medis dapat meningkatkan risiko komplikasi. Selain itu, disarankan untuk menerapkan gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, dan memantau kadar gula darah secara berkala.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memodifikasi atau memperbarui instrumen penelitian, seperti kuesioner, agar lebih mudah dipahami oleh responden. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk karakteristik pekerjaan pada responden bisa lebih dijabarkan tidak hanya dibagi menjadi dua kelompok bekerja dan tidak bekerja saja. lalu dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah responden atau melibatkan puskesmas lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif serta mengembangkan instrumen penelitian yang lebih detail, seperti menambahkan pertanyaan tentang hambatan kepatuhan minum obat (misalnya, faktor ekonomi, lupa, atau efek samping obat).